Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST BBKK Tanjung Priok

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK

MINGGU KE 43 (25 - 31 OKTOBER 2026



DAFTAR ISI

Buletin Epidemiologi Surveilans Terpadu
BBKK Tanjung Priok

MINGGU KE 43 | 25 – 31 OKTOBER 2026

3 Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia

5 Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah

7 Surveilans FaKtor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

12 Penerbitan Dokumen Kesehatan

18 Pengawasan Pelayanan Kesehatan

20 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang

22 Pengawasan Sanitasi Lingkungan

25 Kesimpulan dan Rekomendasi

27 Media Kesehatan

RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA

PERKEMBANGAN GLOBAL

Berdasarkan tabel informasi penambahan kasus penyakit infeksi emerging global pada Minggu Epidemiologi ke-42 Tahun 2026, tercatat berbagai jenis penyakit yang dilaporkan dari berbagai negara dengan jumlah kasus konfirmasi dan kematian yang beragam. Penambahan kasus konfirmasi tertinggi secara global didominasi oleh COVID-19 sebanyak 5.042 kasus dengan 0 kematian yang dilaporkan terutama dari Thailand, Korea Selatan, dan Cina. Selain itu, Penyakit Ebola mencatatkan 570 kasus konfirmasi dengan angka kematian yang cukup tinggi yaitu 306 kematian di RD Kongo dan Kenya. Penyakit infeksi lainnya yang turut menyumbang penambahan kasus meliputi Legionellosis sebanyak 453 kasus (Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Afrika Selatan, Korea Selatan, dan Singapura), Penyakit Virus West Nile sebanyak 230 kasus, Penyakit Meningokokus sebanyak 45 kasus dengan 1 kematian, Mpox sebanyak 37 kasus, Polio sebanyak 17 kasus, serta beberapa penyakit lain seperti Penyakit Virus Hanta (11 kasus), Listeriosis (7 kasus), Avian Influenza/H9N2 (4 kasus), Demam Kuning (2 kasus), Crimean Congo Haemorrhagic Fever (2 kasus), dan Demam Rift Valley (1 kasus).

pada minggu epidemiologi ke-42 tahun 2026, beban kasus konfirmasi global tertinggi didominasi oleh COVID-19, sementara Penyakit Ebola menjadi wabah yang memerlukan perhatian khusus karena mencatatkan penambahan jumlah kematian terbanyak. Secara keseluruhan, berbagai penyakit infeksi emerging tersebar di berbagai belahan dunia dengan tingkat keparahan dan mortalitas yang bervariasi, di mana sebagian besar penyakit lain seperti Legionellosis, West Nile, hingga kasus-kasus dengan jumlah lebih kecil tetap terpantau aktif di wilayah-wilayah tertentu.

Tabel 1.
Situasi Penyakit Infeksi Emerging Global Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2026

Minggu Epidemiologi ke-42 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Cina	5.042	0	M42 2026
2	Penyakit Ebola	RD Kongo dan Kenya	570	306	M42 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Afrika Selatan, Korea Selatan, dan Singapura	453	0	M40 – M42 2026
4	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat, Italia, Yunani, Spanyol, Kroasia, Prancis, dan Belanda	230	0	M41 - M42 2026
5	Penyakit Meningokokus	Afrika Selatan, Uruguay, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, dan Vietnam	45	1	M35 – M42 2026
6	Mpox	Madagaskar, Indonesia, dan Singapura	37	0	M42 2026
7	Polio	Afghanistan, RD Kongo, Togo, Sudan Selatan, Chad dan Nigeria	17	0	M42 2026
8	Penyakit Virus Hanta	Argentina, Bolivia, dan Korea Selatan	11	0	M40 – M42 2026
9	Listeriosis	Spanyol dan Cina	7	0	M40 - M42 2026
10	Avian Influenza (H9N2)	Cina	4	0	M40 – M42 2026
11	Demam Kuning	Venezuela	2	0	M42 2026
12	Crimean Congo Haemorrhagic Fever	Pakistan	2	0	M41 – M42 2026
13	Demam Rift Valley	Mauritania	1	0	M38 – M42 2026

Data s.d M42 Tahun 2026 per tanggal 31 Oktober 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: [illegible] | Editor: DAF, GRAT, SLAZ

Lanjutan....

PERKEMBANGAN NASIONAL

Perkembangan situasi penyakit infeksi emerging di Indonesia secara berkala dipantau melalui pembaruan mingguan epidemiologi (seperti pada periode Minggu Epidemiologi ke 41 dan ke 42 Tahun 2026) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi ini berfokus pada pengawasan ketat terhadap ancaman penyakit infeksi baik yang bersumber dari dalam negeri maupun potensi penularan global (import case) melalui pelabuhan, bandara, serta pos lintas batas negara. dinamika perkembangan dan pengelolaan situasi penyakit infeksi emerging mencakup beberapa poin penting berikut:

- Pengawasan Penyakit Prioritas Global dan Domestik.
- Mitigasi Risiko Cepat (Rapid Risk Assessment / RRA)
- Penerbitan Surat Edaran Kewaspadaan Dini
- Peran Aktif Pengawasan Titik Masuk Negara

Pengawasan dan perkembangan situasi penyakit infeksi emerging (PIE) baik secara global maupun nasional memegang peran yang sangat krusial di wilayah kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok sebagai garda terdepan pertahanan kesehatan di pintu masuk negara. Mobilitas internasional dan domestik yang tinggi melalui sarana transportasi laut menuntut adanya kewaspadaan tinggi terhadap potensi masuknya import case penyakit menular berbahaya.

KESIMPULAN

perkembangan situasi penyakit infeksi emerging (PIE) global dan nasional menuntut tingkat kewaspadaan yang tinggi di Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pintu masuk utama negara. Eskalasi kasus PIE global—seperti COVID-19, Ebola, dan Mpox yang disertai dengan tingginya mobilitas kapal dari negara-negara mitra seperti Singapura dan China, diantisipasi oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok melalui skrining ketat awak kapal, pengawasan sanitasi alat angkut, serta penguatan layanan kekebalan tubuh seperti vaksinasi internasional. Pengawasan ketat ini terbukti efektif dalam mencegah transmisi penyakit menular lintas negara sekaligus menjaga stabilitas kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan maupun nasional.

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)
Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok tidak terdapat alert (notifikasi), sedangkan di wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-43 bahwa terdapat *alert* (notifikasi) dari RSUD Koja yaitu 1 kasus campak dengan status dalam investigasi. Meskipun masih dalam investigasi, BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 2.
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-43 Tahun 2026

Puskesmas	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza	ISPA
Kecamatan Tanjung Priok	210	3	22	4	27	1059
Kelurahan Kali Baru	17	0	2	3	3	144
Kelurahan Ancol	6	0	0	0	0	0
Kecamatan Cilincing	13	5	22	4	0	105
Kelurahan Penjaringan 1	9	0	1	1	0	81
Kecamatan Penjaringan	16	0	1	0	0	63
JUMLAH	**271**	**8**	**48**	**12**	**30**	**1452**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-43 Tahun 2026 (25 - 31 Oktober 2026) pertanggal 11 November 2026 pukul 10.00 WIB.

Lanjutan....

Kecamatan Tanjung Priok (Episentrum Kasus): Wilayah ini menjadi penyumbang kasus terbesar untuk hampir seluruh indikator. Tercatat 1.059 kasus ISPA, 210 kasus Diare Akut, 27 kasus ILI, dan 22 kasus Pneumonia berasal dari wilayah ini. Selain itu, terdapat 4 kasus Suspek Demam Tifoid dan 3 kasus Suspek Dengue. Tingginya angka ISPA dan Diare di area pelabuhan ini memerlukan evaluasi terkait kualitas udara, kepadatan penduduk, dan sanitasi lingkungan di sekitar buffer area.
Kecamatan Cilincing: Menunjukkan kewaspadaan khusus pada Suspek Dengue, di mana wilayah ini menyumbang angka tertinggi (5 kasus) dibandingkan wilayah lain. Cilincing juga melaporkan 22 kasus Pneumonia (setara dengan Kecamatan Tanjung Priok), 105 kasus ISPA, 13 kasus Diare Akut, dan 4 kasus Suspek Demam Tifoid.
Kelurahan Kali Baru: Melaporkan 144 kasus ISPA, 17 kasus Diare Akut, 3 kasus Suspek Demam Tifoid, 3 kasus ILI, dan 2 kasus Pneumonia. Tidak ada temuan Suspek Dengue di wilayah ini.
Kecamatan Penjaringan dan Kelurahan Penjaringan 1: Kedua wilayah ini menunjukkan tren menengah-rendah. Kelurahan Penjaringan 1 melaporkan 81 kasus ISPA dan 9 Diare Akut, sementara Kecamatan Penjaringan melaporkan 63 kasus ISPA dan 16 Diare Akut. Keduanya masing-masing melaporkan 1 kasus Pneumonia dan tidak ada temuan Suspek Dengue maupun ILI.
Kelurahan Ancol (Anomali Pelaporan): Wilayah ini melaporkan angka terendah, dengan 0 kasus pada indikator Suspek Dengue, Pneumonia, Suspek Demam Tifoid, ILI, dan ISPA. Satu-satunya penyakit yang dilaporkan adalah Diare Akut sebanyak 6 kasus.

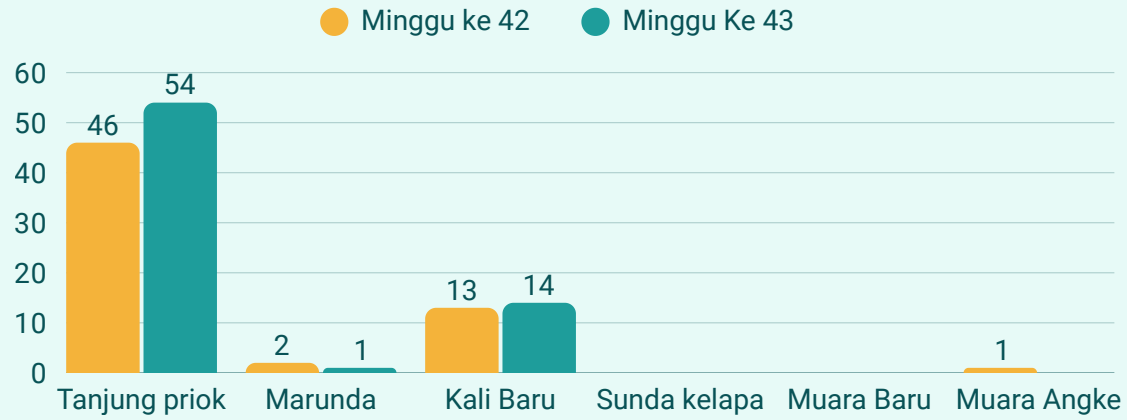


SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut kapal dari luar negeri di Pelabuhan Tanjung Priok bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi masuknya penyakit menular atau wabah berbahaya yang mungkin dibawa oleh awak kapal dan penumpang, serta melakukan pengawasan terhadap faktor risiko lingkungan dan kebersihan kapal untuk mencegah penyebaran vektor penyakit. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memvalidasi kelayakan dokumen kesehatan internasional seperti Ship Sanitation Control Certificate dan sertifikat vaksinasi guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan pelabuhan. Pemantauan ini juga berfungsi sebagai langkah kesiapsiagaan operasional dalam mendukung penerapan rencana kontinjensi untuk menanggulangi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia di wilayah pelabuhan.

Grafik 1
Distribusi Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026

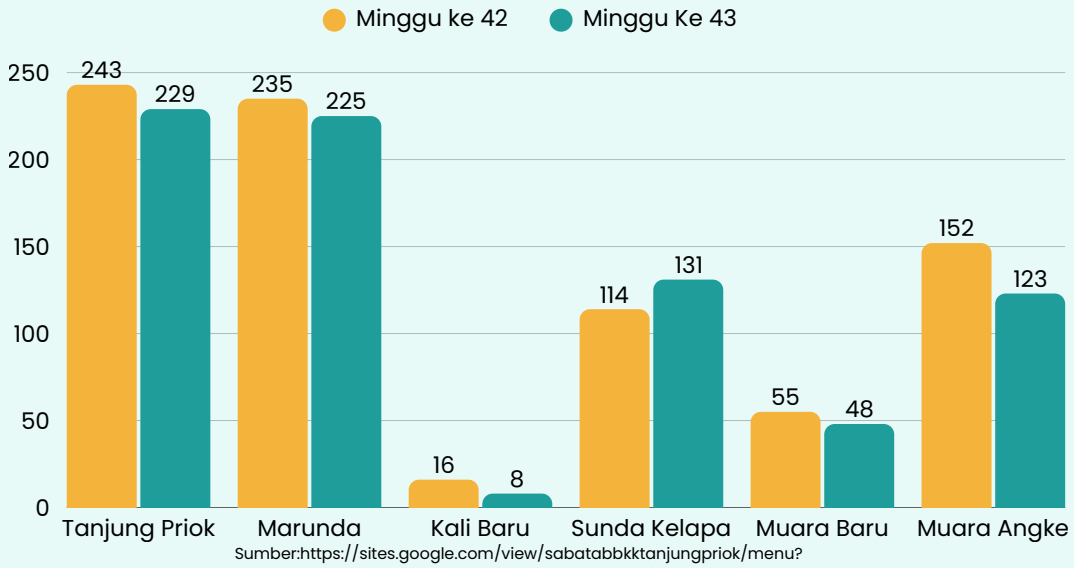


Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Distribusi Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Luar Negeri pada Minggu ke 42 dan 43 Tahun 2026, terjadi pergerakan jumlah kedatangan kapal di beberapa titik pelabuhan. Pada wilayah Tanjung Priok, jumlah kedatangan kapal meningkat dari 46 kapal di minggu ke 42 menjadi 54 kapal di minggu ke 43. Kenaikan tipis juga tercatat di Kali Baru, yaitu dari 13 kapal menjadi 14 kapal. Sebaliknya, wilayah Marunda mengalami penurunan kedatangan kapal dari 2 kapal di minggu ke 42 menjadi 1 kapal di minggu ke 43. Sementara itu, Muara Angke yang sempat mencatatkan 1 kedatangan kapal pada minggu ke 42 tidak mencatatkan kedatangan pada minggu ke 43, sedangkan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatatkan kedatangan kapal luar negeri pada kedua minggu tersebut (0 kapal). bahwa lalu lintas kedatangan kapal dari pelabuhan luar negeri secara keseluruhan mengalami peningkatan pada minggu ke 43 tahun 2026, yang didominasi oleh Pelabuhan Tanjung Priok sebagai titik kedatangan utama, diikuti oleh Kali Baru sebagai jalur pendukung.

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 2
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026

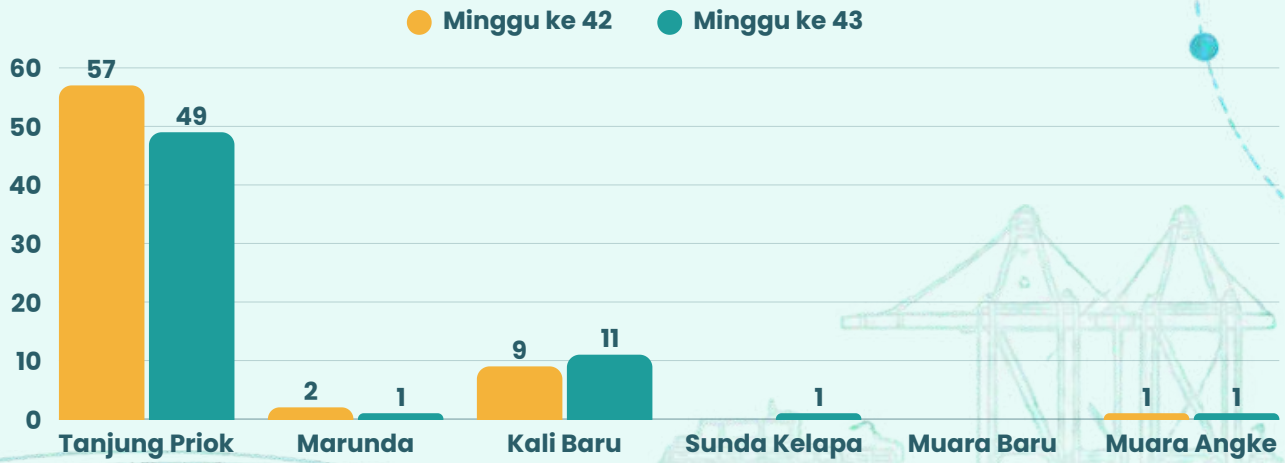


Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Dari grafik tersebut adalah bahwa secara umum sebagian besar wilayah pelabuhan (Tanjung Priok, Marunda, Kali Baru, Muara Baru, dan Muara Angke) mengalami penurunan volume kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada minggu ke 43 dibandingkan minggu ke 42. Meskipun demikian, Sunda Kelapa menjadi satu-satunya wilayah yang mencatatkan kenaikan kunjungan, dengan Tanjung Priok dan Marunda tetap menjadi wilayah yang mendominasi jumlah kedatangan kapal terbanyak secara keseluruhan.

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 3
Distribusi Keberangkatan Kapal dari pelabuhan luar negeri
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



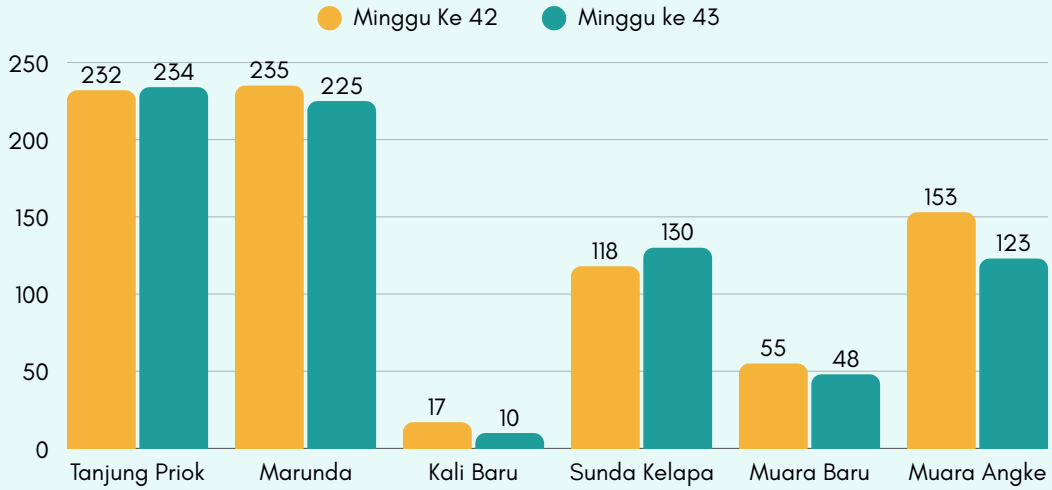
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Lanjutan....

Dari grafik tersebut adalah secara keseluruhan volume keberangkatan kapal ke luar negeri mengalami penurunan pada minggu ke 43, terutama dipicu oleh penurunan jumlah keberangkatan di Pelabuhan Tanjung Priok yang tetap menjadi hub keberangkatan utama. Meskipun demikian, beberapa pelabuhan pendukung seperti Kali Baru dan Sunda Kelapa menunjukkan sedikit peningkatan aktivitas keberangkatan kapal pada minggu ke 43.

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 4
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

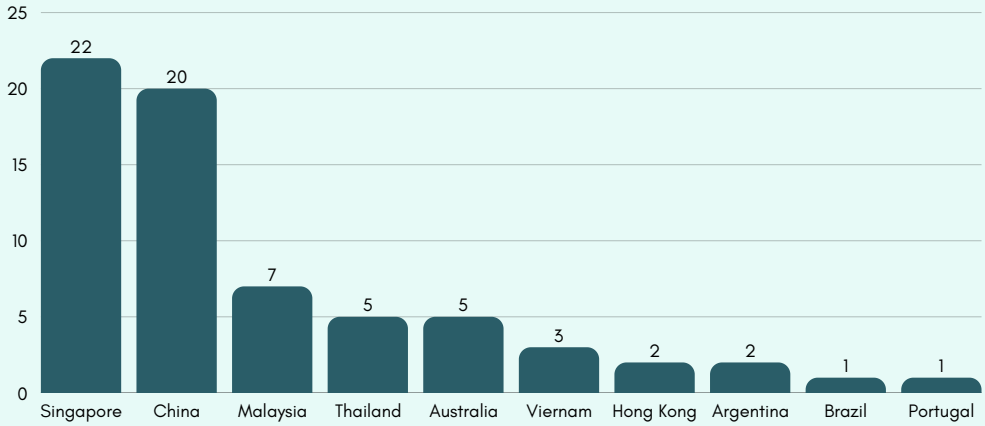
Dari grafik tersebut adalah secara keseluruhan aktivitas keberangkatan kapal tujuan pelabuhan dalam negeri pada minggu ke 43 cenderung mengalami penurunan di sebagian besar pelabuhan (Marunda, Kali Baru, Muara Baru, dan Muara Angke), sementara Tanjung Priok dan Sunda Kelapa justru menunjukkan peningkatan keberangkatan. Secara dominasi, Tanjung Priok dan Marunda tetap menjadi pelabuhan utama dengan volume keberangkatan domestik tertinggi dibandingkan wilayah lainnya

Gambar 1
Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 5
10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri
Minggu Ke-43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu Ke 43 Tahun 2026, distribusi jumlah kedatangan kapal didominasi oleh negara Singapura dengan 22 kapal dan China dengan 20 kapal. Posisi berikutnya diikuti oleh Malaysia sebanyak 7 kapal, serta beberapa negara lain seperti Korea Selatan dan Vietnam yang masing-masing mencatatkan 5 kapal. Sementara itu, negara-negara lainnya seperti Brazil dan Portugal berada di urutan terbawah dalam daftar dengan masing-masing mencatatkan 1 kedatangan kapal. dari grafik tersebut adalah bahwa arus kedatangan kapal luar negeri pada minggu ke 43 tahun 2026 sangat didominasi oleh dua negara utama, yaitu Singapura dan China, yang menyumbang jumlah kedatangan tertinggi secara signifikan dibandingkan negara-negara lainnya.

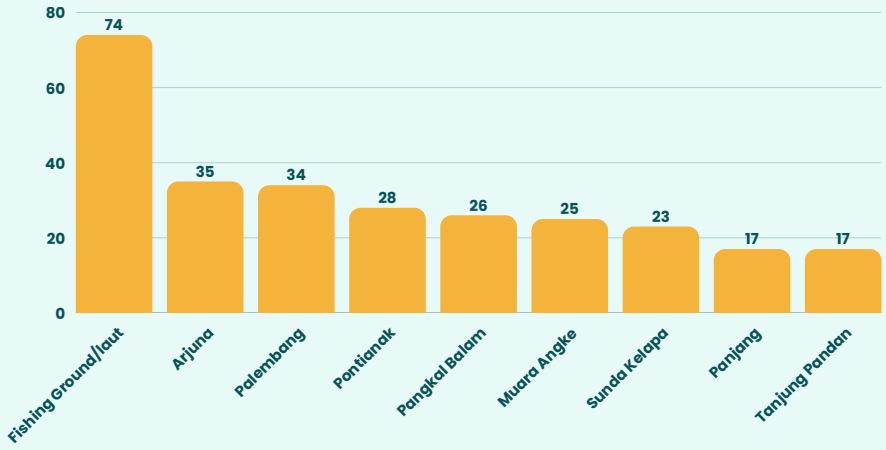
Gambar 2
Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Luar Negeri



Lanjutan....

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 6
10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri
Minggu Ke-43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri pada Minggu Ke-43 Tahun 2026, tercatat bahwa volume kedatangan kapal tertinggi secara signifikan berasal dari Fishing Ground/laut dengan jumlah mencapai 74 kunjungan. Posisi berikutnya diikuti oleh pelabuhan asal atau wilayah Arjuna sebanyak 35 kunjungan dan Palembang dengan 34 kunjungan. Selanjutnya, aktivitas kedatangan kapal juga tercatat dari berbagai wilayah lain seperti Pontianak (28 kunjungan), Pangkal Balam (26 kunjungan), Muara Angke (25 kunjungan), Sunda Kelapa (23 kunjungan), serta Panjang dan Tanjung Pandan yang masing-masing mencatat 17 kunjungan. perhatian dan pengawasan kekarantinaan kesehatan yang intensif, khususnya terhadap aktivitas kapal-kapal perikanan dari laut bebas serta pelabuhan domestik dengan tingkat kunjungan tinggi, guna memitigasi potensi risiko kesehatan dan penyebaran penyakit di wilayah kerja pelabuhan.

Gambar 3
Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
di Pelabuhan Sunda Kelapa

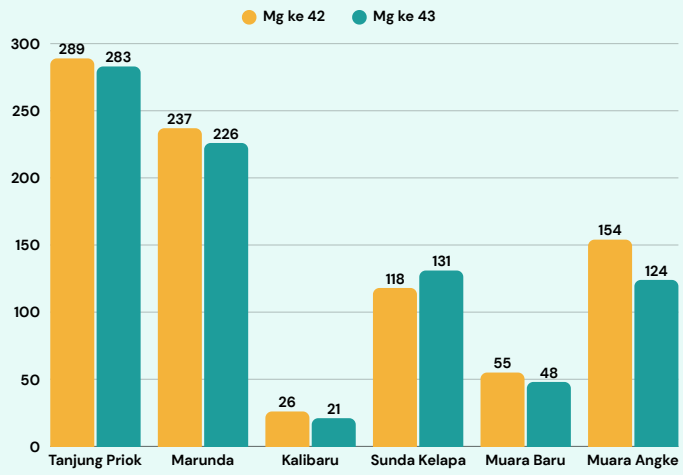


PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan kapal merupakan salah satu bentuk pelayanan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok di wilayah kerja pelabuhan. Pelayanan ini memiliki peranan penting dalam mendukung pengawasan kesehatan terhadap alat angkut, khususnya kapal yang melakukan kegiatan pelayaran domestik maupun internasional.
Sebagai salah satu pintu masuk negara melalui jalur laut, Pelabuhan Tanjung Priok memiliki mobilitas kapal, awak kapal, penumpang, serta barang dan komoditas yang cukup tinggi. Kondisi tersebut berpotensi menjadi jalur masuk dan keluarnya penyakit menular maupun faktor risiko kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pelayanan kekarantinaan kesehatan secara optimal melalui pemeriksaan, pengawasan, serta penerbitan dokumen kesehatan kapal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. PENERBITAN PHQC

Grafik 7
Distribusi Penerbitan PHQC Minggu ke-42 dan 43
Tahun 2026



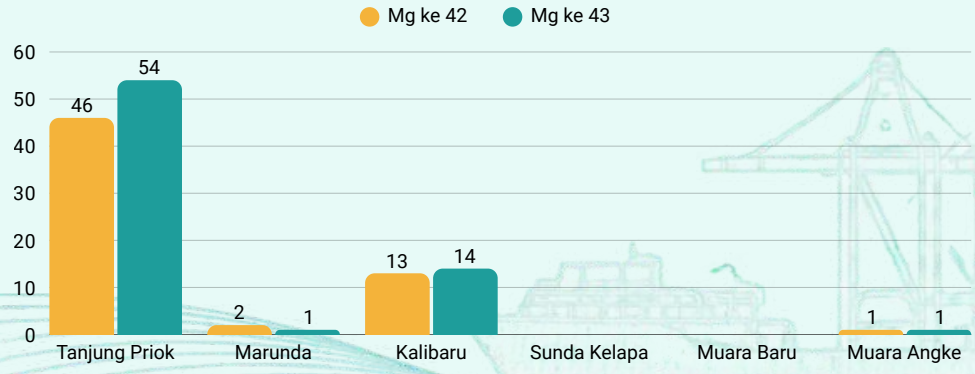
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Penerbitan dokumen kesehatan kapal menurun dari 879 pada minggu ke 42 menjadi 833 pada minggu ke 43, berkurang 46 penerbitan (5,2%). Penurunan terutama dipengaruhi Muara Angke (30; 19,5%), Marunda (11; 4,6%), Tanjung Priok (6; 2,1%), dan Muara Baru (7; 12,7%), serta Kalibaru (5; 19,2%). Sebaliknya, Sunda Kelapa meningkat 13 penerbitan (11,0%) dan perlu dicermati sebagai variasi aktivitas pelayanan.

Perubahan ini mencerminkan dinamika mobilitas kapal dan awak kapal, pengawasan alat angkut, serta kepatuhan kekarantinaan kesehatan. Pemantauan beban layanan dan tindak lanjut perlu diprioritaskan pada pelabuhan dengan perubahan paling mencolok.

B. PENERBITAN COP

Grafik 8
Distribusi Penerbitan COP Minggu ke-42 dan 43
Tahun 2026



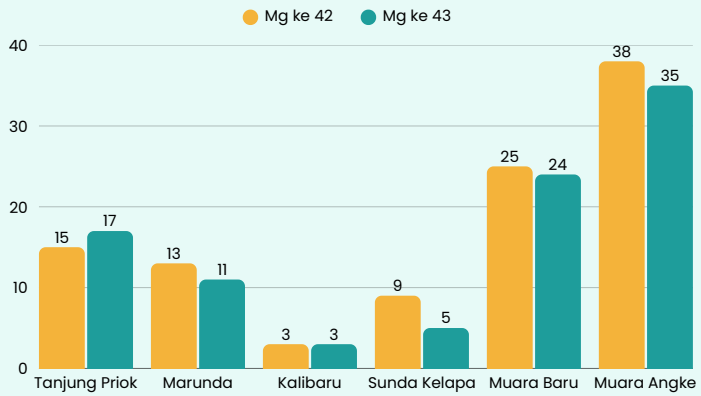
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Lanjutan....

Pada Minggu ke 42, jumlah COP yang diterbitkan sebanyak 62 dokumen, kemudian meningkat menjadi 70 dokumen pada Minggu ke 43. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebanyak 8 dokumen atau sebesar 12,9% dibandingkan minggu sebelumnya.
Berdasarkan distribusi wilayah pelabuhan, Pelabuhan Tanjung Priok merupakan wilayah dengan jumlah penerbitan COP tertinggi, yaitu meningkat dari 46 dokumen pada Minggu ke-42 menjadi 54 dokumen pada Minggu ke 43. Peningkatan ini sebesar 17,4% dan menunjukkan bahwa aktivitas pelayanan penerbitan dokumen COP masih terkonsentrasi di Pelabuhan Tanjung Priok.
Pelabuhan Kalibaru menempati urutan kedua dengan peningkatan dari 13 menjadi 14 dokumen. Sementara itu, Pelabuhan Marunda mengalami penurunan dari 2 menjadi 1 dokumen. Pelabuhan Muara Angke menunjukkan jumlah penerbitan yang stabil, yaitu 1 dokumen pada kedua minggu pengamatan.
Adapun Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatat penerbitan dokumen COP selama periode pengamatan.

C. PENERBITAN P3K KAPAL

Grafik 9
Distribusi Penerbitan P3K Kapal Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Penerbitan P3K Kapal bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan kelengkapan obat-obatan, peralatan pertolongan pertama, serta sarana penanganan awal kondisi kegawatdaruratan medis di atas kapal. Ketersediaan perlengkapan P3K sangat penting untuk mendukung penanganan awal apabila terjadi kecelakaan, cedera, maupun gangguan kesehatan yang dialami awak kapal selama pelayaran, terutama pada perjalanan laut dengan jarak dan waktu tempuh yang cukup panjang.

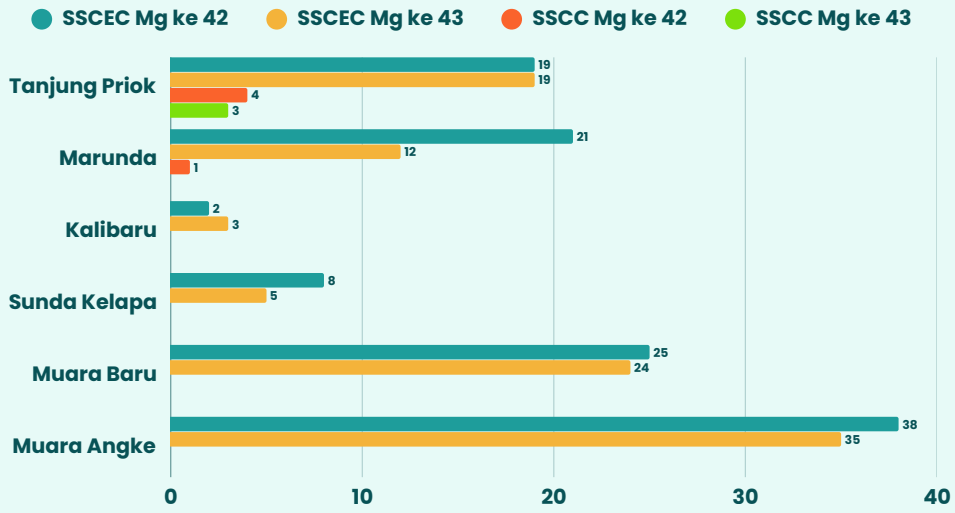
Pada Minggu ke 42 tercatat sebanyak 103 dokumen, sedangkan pada Minggu ke 43 menurun menjadi 95 dokumen. Dengan demikian, terjadi penurunan sebanyak 8 dokumen atau sekitar 7,8% dibandingkan minggu sebelumnya.
Berdasarkan distribusi wilayah pelabuhan, Pelabuhan Muara Angke merupakan wilayah dengan jumlah penerbitan dokumen P3K kapal tertinggi, yaitu sebanyak 38 dokumen pada Minggu ke 42 dan menurun menjadi 35 dokumen pada Minggu ke 43. Meskipun mengalami penurunan sebanyak 3 dokumen, Muara Angke tetap menjadi wilayah dengan kontribusi penerbitan terbesar.
Pelabuhan Muara Baru menempati urutan kedua dengan jumlah penerbitan sebanyak 25 dokumen pada Minggu ke 42 dan 24 dokumen pada Minggu ke 43, atau mengalami penurunan sebanyak 1 dokumen. Pelabuhan Tanjung Priok justru menunjukkan peningkatan dari 15 menjadi 17 dokumen, bertambah 2 dokumen atau sekitar 13,3%.
Sementara itu, Pelabuhan Marunda mengalami penurunan dari 13 menjadi 11 dokumen, sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami penurunan dari 9 menjadi 5 dokumen. Adapun Pelabuhan Kalibaru menunjukkan jumlah penerbitan yang stabil, yaitu sebanyak 3 dokumen pada kedua minggu pengamatan.

Lanjutan....

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

SSCEC dan SSCC merupakan dokumen kesehatan kapal yang berkaitan dengan pemeriksaan sanitasi kapal sesuai ketentuan International Health Regulations (IHR) 2005.
SSCEC diterbitkan apabila berdasarkan pemeriksaan kapal tidak ditemukan bukti risiko kesehatan masyarakat atau kondisi yang memerlukan tindakan pengendalian sanitasi. Sementara itu, SSCC diterbitkan apabila ditemukan faktor risiko kesehatan masyarakat yang memerlukan tindakan pengendalian atau tindakan sanitasi tertentu.

Grafik 10
Distribusi Penerbitan SSCEC DAN SSCC Minggu ke-42 dan 43
Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Pada Minggu ke 42 tercatat sebanyak 113 sertifikat SSCEC yang diterbitkan, sedangkan pada Minggu ke 43 sebanyak 98 sertifikat. Dengan demikian, terjadi penurunan sebanyak 15 sertifikat atau sekitar 13,3% dibandingkan minggu sebelumnya.
Berdasarkan distribusi wilayah pelabuhan, Pelabuhan Muara Angke merupakan wilayah dengan jumlah penerbitan SSCEC tertinggi, yaitu sebanyak 38 sertifikat pada Minggu ke 42 dan menurun menjadi 35 sertifikat pada Minggu ke-43. Meskipun mengalami penurunan sebanyak 3 sertifikat, Muara Angke tetap menjadi wilayah dengan kontribusi penerbitan terbesar.

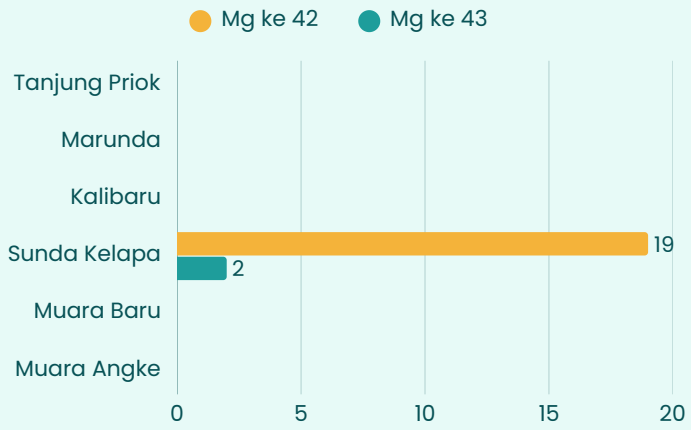
Pada penerbitan sertifikat SSCC, tercatat sebanyak 5 sertifikat pada Minggu ke-42, kemudian menurun menjadi 3 sertifikat pada Minggu ke-43. Hal ini menunjukkan penurunan sebanyak 2 sertifikat atau sebesar 40% dibandingkan minggu sebelumnya.
Berdasarkan distribusi wilayah pelabuhan, penerbitan SSCC pada Minggu ke-42 terdapat di Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 4 sertifikat dan Pelabuhan Marunda sebanyak 1 sertifikat.
Pada Minggu ke-43, seluruh penerbitan SSCC tercatat di Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 3 sertifikat, sedangkan Pelabuhan Marunda tidak mencatat penerbitan SSCC. Wilayah pelabuhan lainnya, yaitu Kalibaru, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Muara Angke, tidak mencatat penerbitan SSCC selama kedua minggu pengamatan.

Lanjutan....

E. SERTIFIKAT UJI KIR

Uji KIR ABK Kapal merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan terhadap Anak Buah Kapal (ABK) untuk mengetahui kondisi kesehatan dan memastikan bahwa ABK memenuhi persyaratan kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.
Dalam konteks pelayanan BBKK Tanjung Priok, pemeriksaan KIR ABK merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang mendukung pengawasan kesehatan awak kapal di wilayah pelabuhan.

Grafik 11
Distribusi Penerbitan SSCEC DAN SSCC Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Pada Minggu ke-42 tercatat sebanyak 19 sertifikat Uji KIR ABK yang diterbitkan, sedangkan pada Minggu ke-43 hanya tercatat sebanyak 2 sertifikat. Dengan demikian, terjadi penurunan sebanyak 17 sertifikat atau sekitar 89,5% dibandingkan minggu sebelumnya.
Berdasarkan distribusi wilayah pelabuhan, seluruh penerbitan sertifikat Uji KIR pada Minggu ke-42 berasal dari Pelabuhan Sunda Kelapa, yaitu sebanyak 19 sertifikat. Pada Minggu ke-43, penerbitan sertifikat di wilayah tersebut mengalami penurunan menjadi 2 sertifikat.

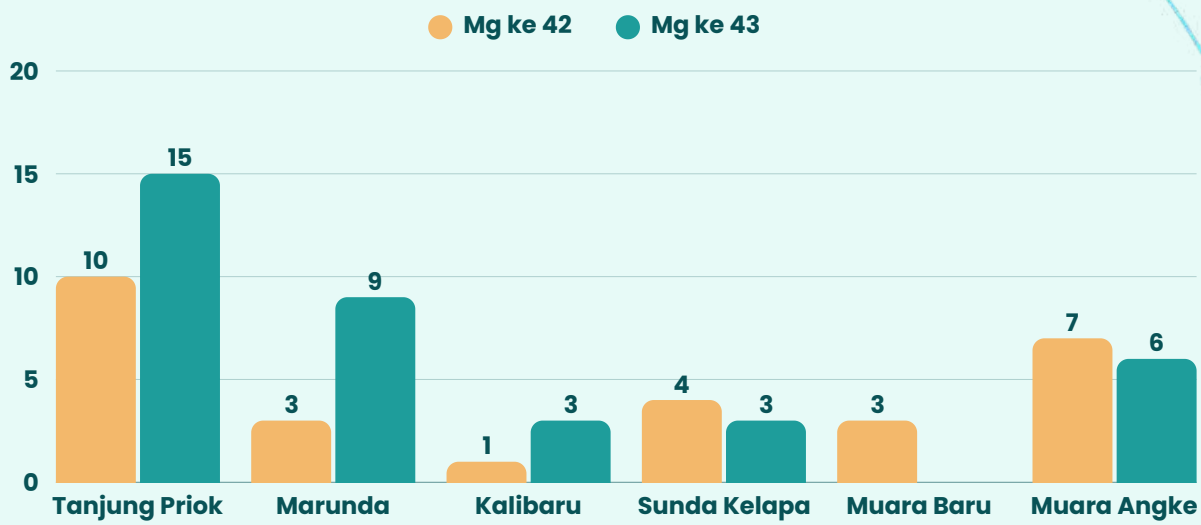
Sementara itu, lima wilayah pelabuhan lainnya, yaitu Tanjung Priok, Marunda, Kalibaru, Muara Baru, dan Muara Angke, tidak mencatat adanya penerbitan sertifikat Uji KIR ABK baik pada Minggu ke-42 maupun Minggu ke-43.
Penurunan penerbitan sertifikat Uji KIR tidak secara langsung menunjukkan penurunan jumlah ABK atau membaiknya kondisi kesehatan awak kapal.

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Buku Kesehatan Kapal merupakan dokumen kesehatan kapal yang digunakan sebagai media pencatatan dan pemantauan informasi kesehatan selama kapal melakukan pelayaran, khususnya selama berada di wilayah perairan Indonesia. Buku ini menjadi salah satu instrumen pendukung pengawasan kekarantinaan kesehatan terhadap kapal, awak kapal, dan penumpang.
Buku Kesehatan Kapal memuat informasi penting mengenai riwayat perjalanan kapal, kondisi kesehatan awak kapal dan penumpang, serta kejadian atau tindakan kesehatan yang dilakukan selama pelayaran.

Lanjutan....

Grafik 12
Distribusi Penerbitan Buku Kesehatan Kapal
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Penerbitan buku kesehatan kapal di Pelabuhan Tanjung Priok (induk) menjadi wilayah dengan jumlah penerbitan tertinggi, yaitu sebanyak 15 penerbitan pada Minggu ke-43, meningkat dari 10 penerbitan pada Minggu ke-42. Peningkatan juga terjadi di Pelabuhan Marunda, dari 3 menjadi 9 penerbitan, serta Pelabuhan Kalibaru, dari 1 menjadi 3 penerbitan.

Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami sedikit penurunan dari 4 menjadi 3 penerbitan. Pelabuhan Muara Angke juga mengalami penurunan dari 7 menjadi 6 penerbitan. Adapun Pelabuhan Muara Baru tidak mencatatkan penerbitan pada Minggu ke-43, setelah sebelumnya terdapat 3 penerbitan pada Minggu ke-42.

Secara keseluruhan, peningkatan penerbitan Buku Kesehatan Kapal pada Minggu ke-43 terutama didorong oleh peningkatan aktivitas penerbitan di Pelabuhan Tanjung Priok dan Marunda. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan pelayanan penerbitan Buku Kesehatan Kapal di sebagian besar wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

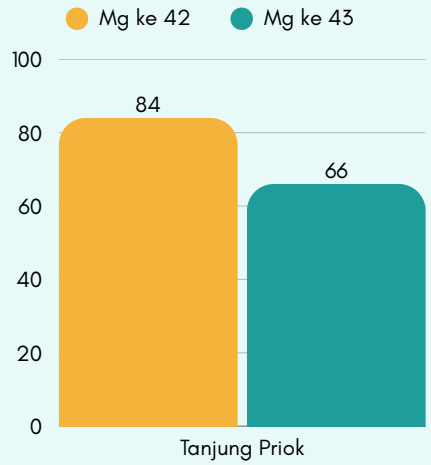
Gambar 4
Pelayanan Dokumen Kesehatan kapal



G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Health Certificate OMKABA Ekspor-Impor merupakan sertifikat kesehatan yang diterbitkan oleh BBKK Tanjung Priok sebagai bentuk pelayanan kekarantinaan kesehatan terhadap komoditas OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, dan Bahan Adiktif) yang akan diekspor maupun diimpor, sesuai dengan jenis komoditas dan persyaratan yang berlaku, penerbitan sertifikat ini menjadi bagian dari upaya pengawasan kesehatan terhadap komoditas yang diperdagangkan lintas negara, sekaligus mendukung pemenuhan persyaratan dokumen kesehatan.

Grafik 13
Distribusi Penerbitan Health Certificate Minggu ke-42dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Berdasarkan data pelayanan penerbitan Health Certificate OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, dan Bahan Adiktif) di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, pada Minggu ke-43 tercatat sebanyak 66 sertifikat yang diterbitkan. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan Minggu ke-42 yang mencapai 84 sertifikat.

Secara kuantitatif, terjadi penurunan sebanyak 18 sertifikat atau sekitar 21,4% dibandingkan minggu sebelumnya.

Penurunan jumlah penerbitan Health Certificate OMKABA ini menunjukkan adanya perubahan volume pelayanan pada periode pelaporan Minggu ke-43. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh fluktuasi permohonan penerbitan sertifikat, aktivitas ekspor-impor komoditas OMKABA, serta kelengkapan dokumen persyaratan dari pemohon.

Gambar 5
Penerbitan Health Certificate OMKABA

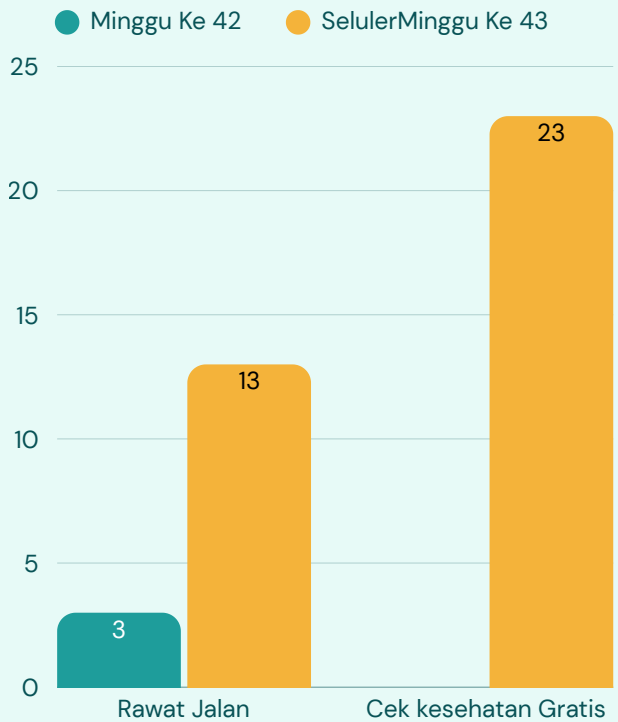


PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Grafik tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan aktivitas layanan kesehatan yang cukup mencolok pada Minggu Ke-43 dibandingkan minggu sebelumnya. Layanan Rawat Jalan mengalami kenaikan dari 3 menjadi 13 kunjungan, sementara layanan Cek Kesehatan Gratis (CKG) mulai tercatat aktif pada Minggu Ke-43 dengan capaian tertinggi di antara kategori lainnya, yakni sebanyak 23 kunjungan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemanfaatan fasilitas kesehatan atau partisipasi masyarakat yang lebih tinggi pada minggu ke-43.

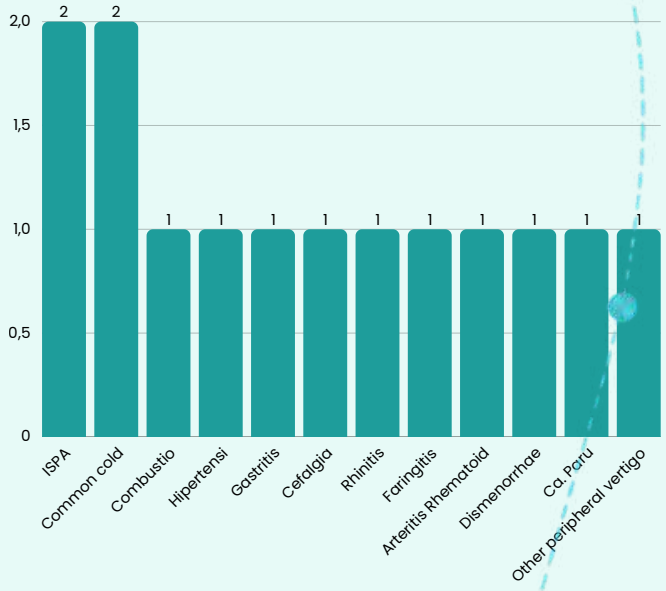
Grafik 14
Tren Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

B. DIAGNOSA PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Grafik 15
Distribusi Kunjungan Rawat Jalan
Minggu ke-43 Tahun 2026



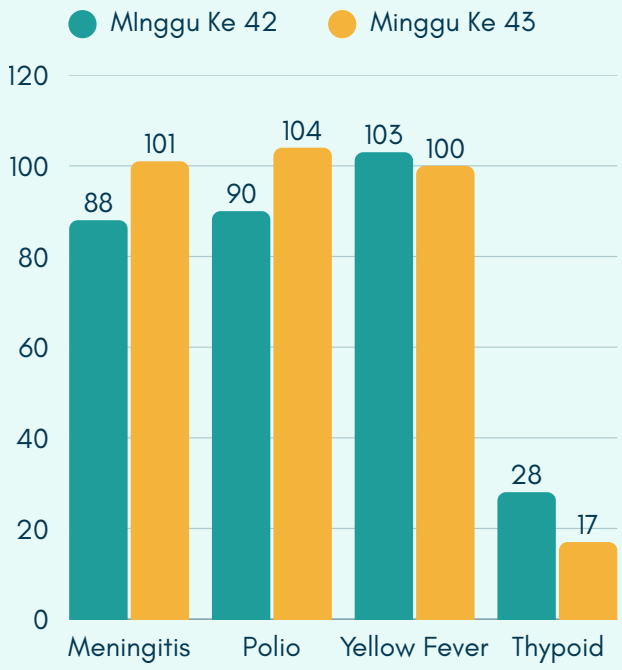
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

Berdasarkan grafik distribusi kunjungan rawat jalan pada minggu ke-43 tahun 2026, tercatat berbagai jenis diagnosis penyakit dengan jumlah kasus yang bervariasi. Kasus tertinggi diduduki oleh ISPA dan Common cold yang masing-masing mencatatkan sebanyak 2 kasus. Sementara itu, diagnosis lainnya seperti Combustio, Hipertensi, Gastritis, Cefalgia, Rhinitis, Faringitis, Arteritis Rhematoid, Dismenorrhae, Ca. Paru, dan Other peripheral vertigo masing-masing tercatat sebanyak 1 kasus. dari distribusi tersebut adalah bahwa kunjungan rawat jalan pada minggu ke-43 didominasi oleh infeksi saluran pernapasan atas (ISPA dan common cold), sedangkan sisa kasus lainnya tersebar merata secara bergandengan dengan jumlah masing-masing satu pasien untuk berbagai macam keluhan klinis maupun penyakit kronis dan akut.

Lanjutan....

C. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 16
Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional
Minggu ke-42 dan 43 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-42 dan Minggu Ke-43 Tahun 2026

tren kunjungan layanan vaksinasi internasional pada minggu ke-42 dan minggu ke-43 menunjukkan variasi pada masing-masing jenis vaksin. Pada vaksin Meningitis, jumlah kunjungan mengalami peningkatan dari 88 orang pada minggu ke-42 menjadi 101 orang pada minggu ke-43. Kenaikan serupa juga terjadi pada vaksin Polio, di mana jumlah kunjungan naik dari 90 orang pada minggu ke-42 menjadi 104 orang pada minggu ke-43. Sebaliknya, penurunan jumlah kunjungan tercatat pada vaksin Yellow Fever dari 103 orang di minggu ke-42 menjadi 100 orang di minggu ke-43, serta penurunan yang lebih signifikan pada vaksin Thyroid dari 28 orang menjadi 17 orang. dari data tersebut adalah bahwa terdapat pergerakan tren yang dinamis di mana permintaan untuk vaksin Meningitis dan Polio mengalami peningkatan yang cukup konsisten pada minggu ke-43, sementara layanan vaksinasi Yellow Fever dan Thyroid justru mengalami sedikit penurunan jumlah kunjungan dibandingkan minggu sebelumnya.

Gambar 6
Pelayanan Vaksinasi Internasional





PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pemeriksaan Kedatangan dan Keberangkatan kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok bertujuan untuk mendeteksi secara dini risiko penyebaran penyakit menular potensial dan penyakit karantina yang mungkin dibawa oleh penumpang, awak kapal, maupun melalui media pembawa di alat angkut lintas negara. Selain itu, kegiatan ini memastikan bahwa seluruh standar sanitasi, kebersihan kapal, serta dokumen kesehatan karantina telah dipenuhi sesuai dengan regulasi kesehatan pelabuhan demi melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan.

Tabel 2
Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang
Periode Buletin Minggu ke 43 Tahun 2026

Minggu Ke 42				Pelabuhan	Minggu Ke 43			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang		Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang
14	1176	14	1176	Nusantara Pura II	19	3333	19	3333
84	2288	84	4174	Kali Adem	74	2247	74	3849
51	1412	51	1412	Sunda Kelapa	58	1583	57	1583

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-43 Tahun 2026

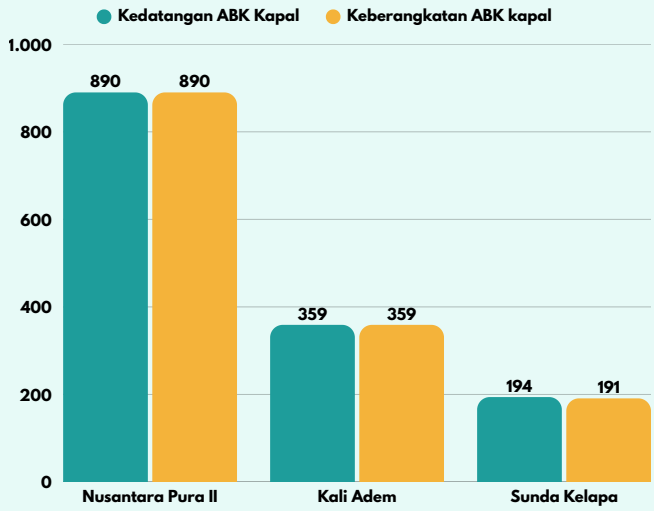
Berdasarkan tabel di atas, lalu lintas kapal dan penumpang pada kedatangan maupun keberangkatan di tiga pelabuhan yaitu Nusantara Pura II, Kali Adem, dan Sunda Kelapa mengalami perubahan dari Minggu Ke 42 ke Minggu Ke 43. Pada Pelabuhan Nusantara Pura II, terjadi peningkatan aktivitas yang signifikan dari 14 kedatangan/keberangkatan kapal dengan 1.176 penumpang pada Minggu Ke 42 menjadi 19 kapal dengan 3.333 penumpang pada Minggu Ke 43. Sementara itu, Pelabuhan Kali Adem mencatatkan penurunan jumlah kapal dari 84 kedatangan/keberangkatan kapal (2.288 penumpang datang dan 4.174 penumpang berangkat) pada Minggu Ke 42 menjadi 74 kapal (2.247 penumpang datang dan 3.849 penumpang berangkat) pada Minggu Ke 43. Adapun Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami peningkatan pergerakan, di mana pada Minggu Ke 42 tercatat 51 kapal (1.412 penumpang) baik kedatangan maupun keberangkatan, meningkat menjadi 58 kapal kedatangan (1.583 penumpang) dan 57 kapal keberangkatan (1.583 penumpang) pada Minggu Ke 43.

Secara keseluruhan terjadi lonjakan volume penumpang yang sangat tinggi di Pelabuhan Nusantara Pura II pada Minggu Ke 43 meskipun kenaikan jumlah kapalnya relatif sedikit. Di sisi lain, Pelabuhan Sunda Kelapa menunjukkan tren peningkatan yang stabil pada armada kapal dan penumpang, sedangkan Pelabuhan Kali Adem mengalami penurunan jumlah armada kapal dan pergerakan penumpang dibandingkan minggu sebelumnya

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Tujuan pengawasan kedatangan dan keberangkatan anak buah kapal (ABK) kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok adalah untuk memastikan seluruh kru kapal dalam kondisi sehat, terbebas dari penyakit menular potensial wabah maupun penyakit karantina, serta memiliki dokumen kesehatan yang sah dan berlaku (seperti buku kesehatan pelabuhan/dokumen vaksinasi). Pengawasan ini penting untuk mencegah penularan penyakit antar ABK, penumpang, maupun ke masyarakat darat, sekaligus menjamin keamanan serta standar kesehatan lingkungan kerja maritim sebelum dan sesudah kapal berlayar.

Grafik 17
Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang
Periode Buletin Minggu ke 43 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-43 Tahun 2026

Berdasarkan grafik di atas, dilakukan pemantauan terhadap jumlah kedatangan dan keberangkatan Anak Buah Kapal (ABK) di tiga lokasi pelabuhan, yaitu Nusantara Pura II, Kali Adem, dan Sunda Kelapa. Pelabuhan Nusantara Pura II mencatatkan angka tertinggi dengan jumlah kedatangan dan keberangkatan ABK yang identik, yaitu sebanyak 890 orang pada masing-masing pergerakan. Selanjutnya, Pelabuhan Kali Adem mencatat pergerakan sedang yang juga seimbang antara kedatangan dan keberangkatan, yakni masing-masing sebanyak 359 ABK. Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa mencatatkan jumlah terendah dengan kedatangan sebanyak 194 ABK dan keberangkatan sebanyak 191 ABK.

Pelabuhan Nusantara Pura II menjadi titik dengan lalu lintas ABK paling padat dibandingkan dua pelabuhan lainnya. Selain itu, secara keseluruhan pergerakan kedatangan dan keberangkatan ABK di ketiga pelabuhan berada pada kondisi yang relatif seimbang dan stabil, dengan selisih yang sangat tipis hanya terjadi di Pelabuhan Sunda Kelapa.

Gambar 7
Pengawasan kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang dan Pelayanan Poliklinik di Terminal Penumpang





PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. PENGAWASAN KUALITAS AIR

Pengawasan kualitas air di daerah pelabuhan merupakan langkah krusial untuk memantau parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi pada pasokan air bersih pelabuhan, air minum kapal, hingga air laut di sekitar dermaga. Upaya pemantauan secara berkala ini bertujuan untuk mencegah transmisi penyakit menular bersumber dari air (water-borne diseases) bagi para penumpang, masyarakat sekitar pelabuhan dan awak kapal, mencegah masuk-keluarnya kontaminan berbahaya lintas negara, serta memastikan seluruh aktivitas maritim memenuhi standar kesehatan lingkungan yang berlaku.

Tabel 3
Pengawasan Kualita s Air Periode Buletin Minggu ke 43 Tahun 2026

No	Wilayah Kerja	Sarana	Hasil		Parameter Fisika		Parameter Kimia		Parameter Biologi	
			Resiko Tinggi	Resiko Rendah	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Kali Baru	Hydrant H. Dharma	-	v	v	-	-	-	-	-
2		Masjid Khaerul Amin	-	v	v	-	-	-	-	-
3		Pam Jaya Wilker Kalibaru	-	v	v	-	-	-	-	-
4		Pos KSOP Kalibaru	-	v	v	-	-	-	-	-

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 Tahun 2026

Berdasarkan tabel pemantauan di wilayah kerja Kali Baru, pengawasan kualitas air dilakukan terhadap empat sarana penting, yaitu Hydrant H. Dharma, Masjid Khaerul Amin, Pam Jaya Wilker Kalibaru, dan Pos KSOP Kalibaru. Hasil evaluasi dari keempat sarana tersebut menunjukkan tingkat risiko yang tergolong rendah serta seluruhnya dinyatakan Memenuhi Syarat (MS) berdasarkan parameter fisika. Meskipun demikian, data atau hasil pengujian untuk parameter kimia dan biologis pada keempat sarana tersebut belum tercatat atau belum dilakukan pengujian lebih lanjut pada periode pelaporan ini.

Gambar 8
Pengawasan Kualitas Air





B. PENGAWASAN KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

Pengawasan kualitas higiene dan sanitasi pangan bertujuan untuk menjamin seluruh proses pengelolaan makanan—mulai dari penerimaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, hingga penyajian—bebas dari bahaya kontaminasi fisik, kimia, dan mikrobiologi. Upaya pemantauan ini sangat krusial untuk mencegah timbulnya penyakit bersumber dari makanan (foodborne diseases) dan kejadian keracunan pangan, sekaligus memastikan makanan yang dikonsumsi masyarakat aman, sehat, serta memenuhi standar kesehatan lingkungan yang berlaku.

Tabel 4
Pengawasan Kualitas Sanitasi Pangan Periode Buletin Minggu ke 43 Tahun 2026

No	Wilayah Kerja	Nama TPP	Hasil		Parameter Bakteriologi		Usap Alat Makan	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Kali Baru	WR.PMLI	v	-	-	-	-	-
2		WR Nyah Temoe	v	-	-	-	-	-
3		WR Mak Dyarrrni	v	-	-	-	-	-
4		WR Ayam Penyet Putra Surabaya	v	-	-	-	-	-

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, pengawasan higiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di wilayah kerja Kali Baru mencakup empat sarana, yaitu WR.PMLI, WR Nyah Temoe, WR Mak Dyarrrni, dan WR Ayam Penyet Putra Surabaya. Hasil keseluruhan dari keempat TPP tersebut menunjukkan status Memenuhi Syarat (MS). Untuk pemeriksaan parameter Bakteriologi dan usal alat makan tidak di lakukan pemeriksaan. secara umum kondisi sarana berada pada status yang aman dan memadai. Seluruh sarana pengawasan air tergolong berisiko rendah dan memenuhi syarat pada parameter fisika, sementara seluruh TPP yang diawasi juga telah dinyatakan memenuhi syarat standar higiene dan sanitasi. Meski demikian, perlu dilakukan tindak lanjut pengujian lanjutan untuk parameter kimia, biologis/bakteriologi, serta usap alat makan untuk melengkapi data pemantauan kualitas secara menyeluruh.

Gambar 9
Pengawasan Higiene Sanitasi Pangan



C. PENGAWASAN KUALITAS SANITASI SARANA DAN BANGUNAN

Tujuan diadakannya kegiatan pemeriksaan kualitas sanitasi sarana dan bangunan Tempat Fasilitas Umum (TFU) adalah untuk memastikannya tetap bersih, aman, dan tidak menjadi sarana penularan penyakit bagi masyarakat luas maupun pekerja di lingkungan tersebut. Melalui pemeriksaan ini, kondisi fisik bangunan dan fasilitas penunjang diuji guna mencegah berkembangnya vektor penyakit, mengendalikan potensi bahaya lingkungan, serta memastikan bahwa pengelolaan TFU telah memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan yang berlaku.

Tabel 5
Pengawasan Kualitas Sanitasi Sarana dan Bangunan (TFU)
Periode Buletin Minggu ke 43 Tahun 2026

No	Wilayah Kerja	Nama TFU	Hasil		SUHU (18-30) oC	KELEMBABAN (40 - 60 %)	PENCAHAYAAN (> 100)	KEBISINGAN <65 db
			MS	TMS				
1	Kali Baru	Masjid NPCT	v	-	28	59	117	58
2		Kantor Wilker Kalibaru	v	-	28	58	102	57
3		Kantor Polsek Kalibaru	v	-	28	59	118	57

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pemeriksaan kualitas sanitasi sarana dan bangunan Tempat Fasilitas Umum (TFU) di wilayah kerja Kali Baru mencakup tiga lokasi, yaitu Masjid NPCT, Kantor Wilker Kalibaru, dan Kantor Polsek Kalibaru. Hasil pemeriksaan secara keseluruhan dari ketiga fasilitas umum tersebut menunjukkan status Memenuhi Syarat (MS). Secara rinci, parameter fisik lingkungan yang diukur menunjukkan kondisi yang ideal dan memenuhi standar kesehatan, di mana suhu tercatat stabil pada angka 28 derajat Celsius (memenuhi rentang standar 18-30 derajat Celsius), kelembapan udara berkisar antara 58-59% (memenuhi kisaran standar 40-60%), tingkat pencahayaan berada pada kisaran 102-118 lux (memenuhi standar di atas 100 lux), serta tingkat kebisingan berkisar antara 57-58 dB (memenuhi ambang batas aman di bawah 65 dB).

ketiga Tempat Fasilitas Umum (TFU) di wilayah kerja Kali Baru telah memenuhi seluruh standar baku mutu kesehatan lingkungan fisik yang dipersyaratkan baik dari segi suhu, kelembapan, pencahayaan, maupun tingkat kebisingan sehingga seluruh sarana tersebut dinyatakan aman dan layak digunakan oleh masyarakat.

Gambar 9
Pengawasan Higiene Sanitasi Sarana dan Bangunan



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Situasi Global dan Nasional Penyakit Potensial KLB/Wabah:
   - Global: Bebas kasus konfirmasi global tertinggi didominasi oleh COVID-19 (5.042 kasus), sementara Penyakit Ebola mencatatkan mortalitas tertinggi (306 kematian dari 570 kasus di RD Kongo dan Kenya).
   - Wilayah Buffer Pelabuhan: Pada Event Based Surveillance (EBS), tercatat alert notifikasi 1 kasus suspek Campak dari RSUD Koja. Dari pengawasan SKDR di buffer area, Kecamatan Tanjung Priok menjadi episentrum kasus tertinggi, terutama ISPA (1.059 kasus) dan Diare Akut (210 kasus). Sementara Kecamatan Cilincing menyumbang kasus Suspek Dengue tertinggi (5 kasus).
2. Surveilans Lalu lintas Alat Angkut & Kedatangan Luar Negeri:
   - Terjadi peningkatan kedatangan kapal luar negeri pada minggu ke-43 di Pelabuhan Tanjung Priok (naik dari 46 menjadi 54 kapal).
   - Kedatangan kapal luar negeri didominasi oleh 2 negara asal utama, yaitu Singapura (22 kapal) dan China (20 kapal).
   - Untuk lalu lintas kapal dalam negeri, kedatangan terbanyak berasal dari Fishing Ground/Laut (74 kunjungan).
3. Layanan Kesehatan & Penerbitan Dokumen Kekarantinaan:
   - Terjadi lonjakan penumpang kapal yang sangat signifikan di Terminal Nusantara Pura II, meningkat dari 1.176 penumpang (M42) menjadi 3.333 penumpang (M43).
   - Penerbitan *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC) mengalami penurunan 5,2% (dari 879 menjadi 833 dokumen), sementara penerbitan *Certificate of Pratique* (COP) meningkat 12,9% (dari 62 menjadi 70 dokumen), yang berkonsentrasi di Pelabuhan Tanjung Priok.
   - Layanan Cek Kesehatan Gratis (CKG) mulai aktif dicatat dengan 23 kunjungan, dan kunjungan rawat jalan didominasi penyakit ISPA dan Common Cold. Permintaan Vaksinasi Internasional untuk Meningitis (101 orang) dan Polio (104 orang) mengalami peningkatan.
4. Sanitasi Lingkungan Pelabuhan:
   - Pemeriksaan Kualitas Air (4 sarana di Kalibaru) dan Kualitas Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan / TPP (4 warung makan di Kalibaru) seluruhnya Memenuhi Syarat (MS) pada parameter fisik dasar.
   - Kualitas sanitasi sarana dan fisik bangunan TFU (Masjid NPCT, Kantor Wilker Kalibaru, Polsek Kalibaru) memenuhi standar baku mutu (suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kebisingan).
   - Kelengkapan Data: Pengujian laboratorium lanjutan untuk parameter kimia dan bakteriologi/biologi (usap alat makan dan parameter air minum) belum dilakukan/belum tercatat pada periode ini.

B. Rekomendasi

1. Penguatan Penapisan (Skrining) dan Pengawasan Jalur Pelayaran Internasional:
   - Meningkatkan pengawasan ketat dan *Rapid Risk Assessment* (RRA) terhadap kapal yang berasal dari titik keberangkatan berisiko tinggi seperti Singapura dan China serta pengawasan awak kapal dari negara terjangkit Ebola/Mpox.
   - Melakukan pemeriksaan kesehatan menyeluruh (*health inspection*) dan verifikasi dokumen sanitasi kapal (SSCEC/SSCC) pada kapal perikanan dari Laut (*Fishing Ground*) yang memiliki frekuensi kedatangan tinggi.
2. Kesiapsiagaan Alat Angkut & Lonjakan Penumpang:
   - Mengantisipasi lonjakan penumpang yang masif di Terminal Nusantara Pura II dengan menyiagakan petugas poliklinik pelabuhan, alat thermal scanner, serta sarana pencegahan infeksi.
   - Melakukan investigasi lapangan dan verifikasi epidemiologi terhadap laporan alert EBS (suspek Campak) serta peningkatan kasus ISPA dan Diare Akut di wilayah buffer (Kecamatan Tanjung Priok dan Cilincing) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan / Puskesmas setempat.
3. Peningkatan Kualitas Pengawasan Sanitasi Lingkungan & Pangan:
   - Melengkapi pengujian parameter Kimia dan Bakteriologi (Mikrobiologi) serta pengujian usap alat makan pada TPP dan sarana air bersih di wilayah kerja pelabuhan untuk memastikan keamanan komoditas bebas dari bakteri kontaminan seperti E. Coli dan bahan kimia berbahaya.
   - Menjaga kontinuitas inspeksi higiene sanitasi pada sarana umum pelabuhan, depo air minum, dan kantin pelabuhan untuk mengendalikan faktor risiko *waterborne* dan *foodborne diseases*.
4. Optimalisasi Layanan Kesehatan & Imunisasi:
   - Mempertahankan ketersediaan stok vaksin internasional (Meningitis dan Polio) seiring tren peningkatan permintaan masyarakat/awak kapal.
   - Mengintensifkan edukasi kesehatan (PHBS di tempat kerja & sanitasi air minum) kepada komunitas pelabuhan dan masyarakat buffer



MEDIA KESEHATAN

JANGAN TERTIPU AIR JERNIH ! Kenali Ciri-Ciri Air MINUM Yang Aman Bagi Kesehatan

Oleh : Junita Manik, SKM, MKes

==========

Air merupakan kebutuhan dasar yang menyusun sekitar 60–80% komposisi tubuh manusia dan berperan vital dalam mengangkut zat gizi, mengatur suhu tubuh, melumasi persendian, membantu pencernaan, serta membuang sisa metabolisme. Namun, air yang tampak jernih, tidak berbau, dan tidak berasa belum tentu aman untuk dikonsumsi. Berdasarkan Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) oleh Kemenkes RI bersama Litbangkes dan BPS, ditemukan bahwa 7 dari 10 rumah tangga di Indonesia mengonsumsi air yang terkontaminasi bakteri Escherichia coli (E. coli), yang berpotensi menyebabkan masalah pencernaan hingga dehidrasi berat. Kualitas air minum yang aman dan layak konsumsi harus memenuhi standar fisik, kimia, dan mikrobiologi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023. Secara fisik, air minum idealnya jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa menyimpang, memiliki suhu normal, serta tidak meninggalkan rasa lengket atau licin yang tak wajar.

Selain itu, derajat keasaman (pH) air harus berada pada rentang ideal 6,5–8,5 agar tidak korosif pada pipa distributor maupun mempengaruhi efektivitas desinfeksi. Dari aspek mikrobiologis dan kimiawi, air minum wajib bebas dari kontaminasi mikroorganisme berbahaya seperti E. coli dan Salmonella, serta terlindung dari paparan bahan kimia beracun melebihi batas (seperti arsenik, amonia, benzena, timbal, dan merkuri) yang dapat memicu kerusakan organ hingga kanker. Meskipun air mengandung berbagai mineral alami yang bermanfaat seperti kalsium dan magnesium, kadar mineral tersebut harus seimbang dan tetap berada dalam batas standar kesehatan yang berlaku.



.

Lanjutan....

Untuk memastikan keamanan air minum sehari-hari, langkah pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga jarak sumber air dari tempat pembuangan tinja (septic tank), menjaga kebersihan tempat penampungan, menyaring serta merebus air hingga mendidih. Selain pengolahan mandiri di rumah tangga, pengujian sampel air secara berkala di laboratorium yang kompeten sangat disarankan untuk mendeteksi zat berbahaya yang tidak dapat dikenali oleh pancaindra.

kesadaran dan kebiasaan kritis terhadap air minum harus dibangun mulai dari lingkup keluarga terkecil. Jangan pernah menganggap mudah keamanan air hanya berdasarkan tampilan fisiknya semata, sebab kesehatan tubuh jangka panjang sangat bergantung pada kualitas air yang kita konsumsi setiap hari. Edukasi dan pemantauan kualitas air yang konsisten akan menjadi investasi penting dalam melindungi seluruh anggota keluarga dari ancaman penyakit berbasis lingkungan.



TIM BULETIN MINGGU KE 43

PELINDUNG

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

PENANGGUNG JAWAB

Fifi Nurafifah, SKM, M:Epid

TIM PENULIS

Fredrik Lona Djara, SKM

Dwi Asih Suprihatin, SKM

Ajat Sudrajat, SKM

Junita Manik, SKM, MKes